

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Memasuki triwulan IV 2024, tekanan harga di Kalimantan Barat terpantau stabil di rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Inflasi tahunan pada Oktober 2024 tercatat sebesar 1,58% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi triwulan III 2024 yang tercatat sebesar 1,79% (yoy). Laju inflasi pada bulan Oktober 2024 tertahan oleh deflasi komoditas cabai rawit dan cabai merah akibat kelebihan pasokan dari produsen di Jawa sebagai dampak panen raya cabai yang sedang terjadi di pulau Jawa.

Di sisi lain, inflasi tercatat pada komoditas angkutan udara, ikan kembung, dan minyak goreng. Peningkatan tarif angkutan udara sejalan dengan penambahan volume penumpang khususnya pada rute Jakarta Pontianak akibat mulai memasuki periode menjelang libur akhir tahun. Sementara itu, inflasi ikan kembung pada bulan Oktober didorong oleh penurunan jumlah stok ikan akibat curah hujan tinggi dan faktor penanggalan lunar (pergerakan bulan) yang menyebabkan migrasi ikan terpencar. Sedangkan, peningkatan tekanan harga minyak goreng diakibatkan oleh peningkatan harga crude palm oil (CPO) global seiring dengan peningkatan permintaan global dan domestik. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) wilayah Kalimantan Barat senantiasa berkomitmen untuk terus berupaya melakukan pengendalian inflasi daerah jangka pendek dan menengah panjang yang efektif guna menjaga inflasi bergerak stabil pada target sasaran.

### **Kondisi Inflasi Oktober 2024**

Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,58 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,04. Inflasi tertinggi terjadi di Sintang sebesar 2,31 persen dengan IHK sebesar 105,73 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,33 persen dengan IHK sebesar 105,63.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,52 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,49 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,76 persen; kelompok transportasi sebesar 0,77 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,29 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,12 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,82 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,19 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Oktober 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,04 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,97 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, kopi bubuk, gula pasir, ikan baung, ikan nila, cumi-cumi, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, Sigaret Putih Meisn (SPM), bensin, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan sepeda motor.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan kembung/ikan gembung, bahan bakar rumah tangga, bensin, ketimun, jeruk,

tomat, kol putih/kubis, dan baju muslim pria.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Oktober 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,58 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,39 pada Oktober 2023 menjadi 106,04 pada Oktober 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,04 persen dan 0,97 persen.

### **Kondisi Inflasi November 2024**

Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,33. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,12 persen dengan IHK sebesar 106,22 dan terendah terjadi di Kabupaten Ketapang sebesar 1,26 persen dengan IHK sebesar 107,23.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,62 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,32 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,77 persen; kelompok transportasi sebesar 0,70 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,27 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,65 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,18 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan November 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,25 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, kopi bubuk, ikan baung, cumi-cumi, ikan nila, gula pasir, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, bensin, ikan kembung, ikan bandeng, baju muslim pria, cabai merah, bayam, dan telepon seluler.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada November 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,61 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,65 pada November 2023 menjadi 106,33 pada November 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,27 persen dan 1,25 persen.

### **Kondisi Inflasi Desember 2024**

Pada Desember 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,82. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,21 persen dengan IHK sebesar 106,73 dan terendah terjadi di Kota Singkawang sebesar 1,57 persen dengan IHK sebesar 106,18.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,25 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,03 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,33 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,29 persen.

Tingkat inflasi Provinsi Kalimantan Barat bulan Desember 2024 month to month (m-to-m) sebesar 0,46 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,71 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Provinsi Kalimantan Barat di 5 kabupaten/kota, pada Desember 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,71 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,02 pada Desember 2023 menjadi 106,82 pada Desember 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,46 persen dan 1,71 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain: emas perhiasan, minyak goreng, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, ikan baung, cumi-cumi, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang putih, dan telur ayam ras.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, cabai rawit, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, ikan bandeng/ikan bolu, bensin, telepon seluler, baju muslim pria, kol putih/kubis, dan ikan teri.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi pendorong utama inflasi pada Triwulan IV 2024, dengan inflasi triwulanan sebesar 1,73 persen, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki (0,83%) dan kelompok Perawatan Pribadi dan jasa lainnya (0,63%).

Beberapa komoditas pada kelompok makanan, minuman dan tembakau yang menjadi pendorong inflasi adalah Bawang Merah, Sawi Hijau, Telur Ayam Ras, Daging ayam Ras, Tomat, dan Minyak Goreng.

Faktor meningkatnya harga di triwulan IV karena meningkatnya permintaan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru. Selain itu faktor cuaca ekstrim yang terjadi pada periode akhir tahun memengaruhi produksi tanaman hortikultura dan menjadi kendala distribusi barang ke beberapa wilayah.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang sebagian besar harus didatangkan dari luar Kalbar, sehingga stok di pasar sangat tergantung pada ketersediaan pasokan dari daerah sentra produksi terutama dari Pulau Jawa.

Peningkatan harga minyak goreng selain dipengaruhi harga sawit dunia juga dipengaruhi oleh Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No 18/2024 tentang Minyak Goreng Sawit Kemasan dan Tata Kelola Minyak Goreng Rakyat yang diundangkan dan berlaku mulai 14 Agustus 2024. Aturan baru ini mengatur skema wajib pemenuhan dalam negeri (domestic market obligation/ DMO). Jika sebelumnya DMO dalam bentuk curah atau kemasan, kini diubah dalam bentuk Minyakita

Tarif tiket pesawat udara yang biasanya menjadi pemicu inflasi di akhir tahun tidak terjadi lagi. Hal ini karena pemerintah memutuskan penurunan harga tiket pesawat kelas ekonomi penerbangan dalam negeri sebesar 10 persen selama periode Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2024/2025. Penyesuaian harga tiket pesawat ini berlaku untuk pemesanan tiket penerbangan mulai 28 November 2024

Harga Emas dunia yang terus menguat sepanjang 2024 memicu inflasi di kelompok Perawatan pribadi dan jasa lainnya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Realisasi Go Gerakan Pangan Murah Keliling (Go-Link) pada Triwulan ke-IV Tahun 2024

No	Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1.	1 Oktober 2024	Halaman Kantor Kelurahan Siantan Hulu Kota Pontianak	Go-Link Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan
2	11 Oktober 2024	Halaman Kantor Desa Pedalaman Kec. Tayan Hilir Kabupaten Sanggau	Gpm Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan

Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah Triwulan IV dilaksanakan Keliling (GO-LINK) ini bersifat *mobile* agar dapat menjangkau daerah-daerah yang mungkin tidak bisa dilalui kendaraan-kendaraan berukuran besar sehingga untuk operasional Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat menggunakan kendaraan SPHP dan yang merupakan bantuan dari Pemerintah Pusat atau mobil sewaan.

Masyarakat yang datang berpartisipasi dalam Gerakan Pangan Murah di Toko Pangan mandiri, Keliling (GO-LINK) diarahkan untuk antri terlebih dahulu agar lebih tertib.

Agar dapat menjangkau jumlah pembeli secara lebih luas, jumlah pembelian dibatasi. Terkait kebijakan tersebut masyarakat juga diharapkan dapat mendukung Langkah-langkah pemerintah dalam pengendalian inflasi. Salah satu caranya dengan cara bijak dalam berbelanja, belanjalah sesuai kebutuhan, jangan belanja berlebihan yang mendorong terjadinya peningkatan permintaan di pasar sehingga mendorong kenaikan harga barang-barang.

Adapun Bahan pangan yang dibazarkan adalah:

- 1. Beras Lokal

- Gula Premium
- 3. Minyak Goreng Premium
- 4. Telur Ayam
- 5. Daging Ayam Ras
- 6. Daging Sapi

Kegiatan Gerakan Pangan Murah dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan di Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu upaya untuk memperkuat rantai sistem distribusi pangan dalam pengendalian pasokan dan harga pangan, meningkatkan akses pangan dengan harga yang terjangkau dan murah bagi konsumen dan masyarakat di Kalimantan Barat.

Adapun capaian kinerja sampai dengan Triwulan ke-IV tahun 2024 disimpulkan dapat berjalan dengan lancar, sesuai dengan yang ditetapkan yang ditunjukkan dengan terealisasinya kegiatan yaitu :

### **"Belanja Persediaan untuk dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat"**

Belanja Persediaan untuk dijual/Diserahkan-Persediaan untuk Dijual/Diserahkan Kepada Masyarakat adalah berupa **belanja Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan melalui pemberian subsidi harga beberapa komoditas bahan pangan strategis, dengan demikian harga jual yang dibayarkan kepada masyarakat lebih murah dibandingkan dengan harga pasar.**

Besaran selisih harga subsidi tergantung pada kemampuan keuangan. Pagu anggaran untuk kegiatan ini **sebesar Rp. 780.000.000,-**, Pagu anggaran sampai dengan Triwulan ke- III **sebesar Rp 780.000.000,-** dan terealisasi **sebesar Rp. 779.307.285,-** atau **99,91 %**.

Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan selama triwulan ke-IV dilaksanakan sebanyak 1 kali. Gerakan Pangan Murah (GPM) dilakukan dalam rangka Hari Pangan Sedunia ke-44 Tahun 2024 dengan Tema "Hak Atas Pangan untuk Kehidupan yang lebih Baik dan Masa Depan yang Lebih Baik".

Penyelenggaraan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Nomor Antrian : Masyarakat yang datang berpartisipasi dalam Gerakan Pangan Murah (GPM) diarahkan untuk mengambil nomer antrian terlebih dahulu untuk kemudian dipanggil berdasarkan nomor urut agar lebih tertib, merata dan terorganisir.
- Sistem Penjualan : Agar dapat menjangkau jumlah pembeli secara lebih luas, jumlah pembelian dibatasi per orang per antrian. Selain itu pembeli juga diwajibkan membawa fotocopy Kartu Tanda Penduduk. Terkait kebijakan tersebut masyarakat juga diharapkan dapat mendukung Langkah-langkah pemerintah dalam pengendalian inflasi. Salah satu caranya dengan cara bijak dalam berbelanja, belanjalah sesuai kebutuhan, jangan belanja berlebihan yang mendorong terjadinya peningkatan permintaan di pasar sehingga mendorong kenaikan harga barang-barang. Perilaku masyarakat dalam berbelanja akan mempengaruhi secara psikologis bagi stabilitas harga pasar.
- Keamanan : Untuk pengamanan Gerakan Pangan Murah (GPM) melibatkan pengamanan personal Kepolisian/Kamtibmasy untuk memberikan pelayanan keamanan, ketertiban, ketentraman serta perlindungan padasaat Gelar Pangan Murah (GPM)

Kerjasama dengan CV. Lintas Samudera Berjaya dalam menyediakan bahan pangan yang dibazarkan. Adapun Bahan pangan yang dibazarkan adalah:

- Beras Premium
- Minyak Goreng Premium
- Gula Premium
- Dalam Pelaksanaan GPM ini, ikut serta juga beberapa vendor yang menjual produk pangan yaitu Kios Pangan Mandiri Disketpan Prov. Kalbar, Perum Bulog Kanwil Kalbar, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI), PT. Rajawali Nusindo (ID Food), PT. Topindo Niaga Nusantara, Hortimart Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Prov. Kalbar, Produk Mitra Usaha Dinas Perkebunan Dan Peternakan, Produk Mitra Usaha Dinas Kelautan Dan Perikanan, Produk Galeri Hasil Hutan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Serta Vendor-Vendor Pendamping Pendukung Kegiatan Gerakan Pangan Murah Seperti PT. Indofood, PT. Mayora, PT. Proteindotama, CV. Jaya Abadi (Regal), PT. Topindo, PT. Deltomed Laboratories, Kios Unggas/Primafood, Lokale, Papa Cookies, Dan Jojo Juice.

#### **Surat, Nota Dinas, Kebijakan dan Rekomendasi Terkait TPID**

No.	Keputusan	Tentang
1.	<b>Surat Pj Gubernur Kalimantan Barat</b> Nomor: 500/838/RO-Ekon tanggal 20 Agustus 2024	Penyaluran Bantuan Pangan Bneras Tahap III Tahun 2024
2.	<b>Surat Plh. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral</b> Nomor : 500.232/951/DPPESDM-C tanggal 2 Januari 2024	Data Pelaku Usaha Barang Kebutuhan Pokok, Barang Penting dan Minuman Beralkohol di Provinsi Kalimantan Barat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Keterjangkauan harga:**

- OP/GPM yang merupakan bentuk sinergi stakeholder daerah telah diselenggarakan sebanyak lebih dari 80 kali;
- Inspeksi mendadak (sidak) pemantauan harga dan stok di pasar tradisional dan modern wilayah Kalimantan Barat;
- Keberlanjutan dan penguatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dan Bantuan Pangan (Banpang) oleh Perum Bulog utamanya komoditas beras, gula pasir, dan jagung;
- Monitoring dan deteksi dini perkembangan harga komoditas bapokting sebagai signal kebutuhan OP/GPM.
-

## **Kelancaran distribusi**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana;
- Pelebaran jalan penghubung infrastruktur/gerbang utama di Kalimantan Barat seperti pelabuhan Kijing, dll oleh PUPR, BPJN, dsb.
- Pemberian fasilitas ongkos angkut melalui sinergi pemerintah daerah beserta instansi terkait dengan pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan GPM,
- Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) antara lain KAD Singbebaswah, KAD Hulu Kalimantan Barat, dll.,
- Fasilitasi kerjasama antara petani dengan platform penjualan online.

## **Ketersediaan pasokan**

- Realisasi penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) wilayah Kalimantan Barat sekitar 10 ribu ton;
- Aktivitas impor beras dari Vietnam dan Thailand melalui Pelabuhan Kijing, Mempawah, sebanyak kurang lebih 15-20 ribu ton;
- Optimalisasi lahan rawa sebagai Upaya khusus peningkatan produksi pangan khususnya beras wilayah Kalimantan Barat bekerjasama dengan Kementan dalam penyaluran bantuan sarana prasarana, pembangunan infrastruktur, dan bantuan pengolahan lahan lainnya;
- Penyaluran bantuan bibit dan sarana prasarana pertanian (seperti hand tractor, lantai jemur, cultivator, dsb) untuk memperkuat sisi hulu (produktivitas dan tingkat produksi) kepada kelompok tani, pondok pesantren, masyarakat petani, dsb;
- Penguatan upaya gerakan menanam cabai oleh pemerintah provinsi, Kab/Kota, dan stakeholders.

## **Komunikasi efektif**

- Himbauan belanja bijak, kondisi inflasi, Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah, dan diseminasi informasi harga bahan pangan melalui pemanfaatan media sosial, videotron, dan media massa;
- High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Kalimantan Barat maupun kab/kota dengan frekuensi lebih dari 10 kali sepanjang tahun 2024 (s.d. Maret 2024);
- Capacity Building TPID Kalimantan Barat

## **5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Beberapa rekomendasi pengendalian inflasi kedepan sejalan dengan potensi risiko peningkatan tekanan harga komoditas pangan, antara lain :

1. Mengencarkan realisasi operasi lahan rawa (cetak sawah dan pompanisasi bersinergi dengan Kementan) di kabupaten/kota dengan target 39.153 ha (progress per Oktober 2024 sebesar 29.161 ha atau 74,48%) dalam rangka peningkatan kapasitas produksi padi di Kalimantan Barat, seiring dengan musim penghujan yang mendukung fase

vegetatif padi guna mengantisipasi tekanan inflasi beras pada masa mendatang. Hal ini diharapkan dapat turut mendorong Kalimantan Barat sebagai lumbung padi untuk wilayah Kalimantan, khususnya Ibu Kota Negara Nusantara

2. Menggencarkan dan finalisasi program optimalisasi lahan rawa (oplah) di kabupaten/kota dengan target 39 ribu ha (progress per 19 November 2024 mencapai 88,30%) dalam rangka peningkatan kapasitas produksi padi di Kalimantan Barat, seiring dengan musim penghujan yang mendukung fase vegetatif padi guna mengantisipasi tekanan inflasi beras pada masa mendatang. Hal ini diharapkan dapat turut mendorong Kalimantan Barat sebagai lumbung padi untuk wilayah Kalimantan, khususnya Ibu Kota Negara Nusantara.
3. Memastikan ketersediaan pasokan komoditas daging ayam ras, aneka cabai, dan bawang merah khususnya pada pelaku usaha atau segmen masyarakat dengan tingkat permintaan yang besar dan berulang. Selain itu, turut memastikan tingkat harga penjualan berada pada rentang harga wajar. Di samping itu, optimalisasi Kerja sama Antar Daerah (KAD) baik intra maupun antarprovinsi perlu dilakukan untuk memastikan ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga komoditas pangan di Kalimantan Barat.
4. Melakukan sidak dan pengawasan terhadap penyimpangan penyaluran pupuk bersubsidi, serta mendorong kabupaten/kota untuk melakukan upaya solutif penanganan terhadap kendala penyaluran pupuk subsidi di daerah (mis. kelangkaan pupuk subsidi pada kios, keterbatasan modal kios penyalur pupuk, pungutan liar dan penjualan pupuk subsidi di atas HET, rendahnya proporsi petani yang menebus pupuk, dll)
5. Melaksanakan Operasi Pasar (OP)/Gelar Pasar Murah (GPM) untuk menjaga inflasi Kalimantan Barat berada dalam rentang target inflasi  $2,5 \pm 1\%$ . Berdasarkan pemantauan Early Warning System (EWS), beberapa komoditas yang direkomendasikan untuk dilakukan OP/GPM pada bulan November 2024 antara lain bawang merah dan tomat.
6. Mengoptimalkan produk pangan lokal dengan mengembangkan sistem penyimpanan (mis. cold storage) komoditas makanan untuk menjaga pasokan dan kestabilan harga.
7. Menyusun program inovatif dan pemberian insentif bidang pertanian untuk ketahanan pangan jangka menengah-panjang, al: subsidi pupuk dan sosialisasi pupuk alternatif, mapping keunggulan komoditas desa/kecamatan, serta mendorong implementasi digital farming. Mendorong perbankan untuk meningkatkan pembiayaan (KUR) kepada petani terutama pada komoditas inflasi seperti beras dan cabai.
8. Melakukan pembangunan infrastruktur untuk memperlancar alur transportasi dan mencegah terjadinya banjir di kemudian hari yang berpotensi memutus rantai logistik. Salah satunya melalui optimalisasi anggaran Bantuan Tidak Terduga dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik untuk jangka panjang antara lain, perbaikan infrastruktur mitigasi banjir terutama daerah sentra produksi di kabupaten/kota.
9. Mendorong pengembangan lokasi kegiatan Operasi Pasar (OP) / Gelar Pangan Murah (GPM) yang lebih permanen di lingkungan pasar tradisional utama atau titik lokasi dengan radius tertentu yang dekat dengan pasar tradisional utama, khususnya pada 5 kota sampel inflasi. Hal ini berguna dalam respon cepat TPID dalam melakukan operasi pasar sekaligus dapat mendukung upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi OP/GPM.